

EVALUASI PROGRAM PRAKTEK KERJA INDUSTRI
SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK MESIN
SMK NEGERI 1 KOTA PADANG
TAHUN AJARAN 2011/2012
DENGAN METODA CIPP

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Mesin
sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh
Gelara Sarjana pendidikan*



Oleh :

Irfan Nofriadi

NIM/BP : 06278/2008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

PENGESAHAN

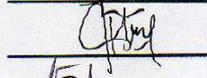
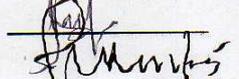
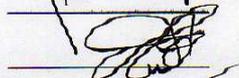
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim
Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Universitas Negeri Padang**

**Judul : EVALUASI PROGRAM PRAKTEK KERJA INDUSTRI
SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK MESIN SMK NEGERI 1
PADANG TAHUN AJARAN 2011/2012 DENGAN METODA CIPP**

Nama : Irfan Nofriadi
NIM/BP : 06278/2008
Jurusan : Teknik Mesin
Konsentrasi : Fabrikasi
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin (S1)
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2012

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Ambiyar, M.Pd	
Sekretaris	: Arwizet, K, ST,MT	
Anggota	: Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd	
	: Drs. Anasrul Rukun, M.Kes	
	: Drs. Muhakir, MP	

ABSTRAK

Irfan Nofriadi : Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Kota Padang Tahun Ajaran 2011/2012 Dengan Metode CIPP

Berbagai masalah muncul dalam sistem pendidikan, Diantaranya rendahnya kualitas mutu pendidikan, sehingga lulusan pendidikan kejuruan yang belum siap untuk dipekerjakan, mendapatkan perhatian dari pemerintah yang membuat Program Pendidikan Sistem Ganda yang direalisasikan melalui Praktek Kerja Industri (Prakerin). Berdasarkan hasil survei dan wawancara singkat dengan beberapa orang guru, siswa dan alumni didapat informasi bahwa program Praktek Kerja Industri (prakerin) yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 kota Padang belum berjalan seperti yang diharapkan. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi terhadap program Prakerin di SMK Negeri 1 kota Padang, untuk mengungkapkan evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi produk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah kombinasi kuantitatif dengan kualitatif dengan metoda CIPP (*context, Input, Proses, Product*) yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan program Prakerin siswa kelas XI jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 1 kota Padang. Teknik pengambilan sampel yaitu random sampling, karena populasi kurang dari 100. Sampel pada penelitian ini 21 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *kuesioner* (angket) yang menggunakan skala *Linkert* dan wawancara yang bertujuan untuk memperkuat serta mendukung keabsahan data yang diambil melalui angket.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa program Prakerin siswa kelas XI jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 kota Padang telah berjalan dengan sangat baik. Dari segi *Context* yang terdiri dari 2 indikator responden menyatakan 95,33% dan 95,48% program telah berjalan sangat baik, hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan ketua program keahlian teknik permesinan serta siswa yang melaksanakan Prakerin. Dari segi *Input* yang terdiri dari 6 indikator, responden menyatakan 95,23% dan 95,21% program telah berjalan dengan sangat baik, hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan siswa yang melaksanakan prakerin, guru pembimbing, instruktur DUDI, dan Waka Humas SMK Negeri 1 kota Padang. Dari segi *Process* yang terdiri dari 3 indikator, responden menyatakan 95,21% program telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan seorang guru normatif, siswa yang melaksanakan Prakerin, dan seorang guru pembimbing. Terkait dengan *Product* program prakerin siswa SMK Negeri 1 kota Padang, Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan terhadap siswa SMK Negeri 1 kota Padang yang telah mengikuti prakerin dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa yang mengikuti prakerin secara keseluruhan sangat baik, sehingga siswa SMK Negeri 1 kota Padang mampu untuk terjun ke dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang program yang lebih tinggi, sehingga evaluasi program ini perlu dilanjutkan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohim

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Kota Padang Dengan Metoda CIPP”**.

Skripsi ini disusun dalam memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program pendidikan pada jenjang program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Ambiyar, M.Pd** selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang intensif kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak **Arwizet K, ST, MT** selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktunya demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak **Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd** selaku dosen penguji I yang telah memberikan banyak masukan demi kelancaran skripsi ini.

4. Bapak **Drs. Anasrul Rukun, M.Kes** selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan penulis arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Drs. Muhakir, MP** selaku dosen penguji III yang selalu memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat berubah kearah yang lebih baik.
6. Bapak **Drs. Nelvi Erizon, M.Pd** selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang selalu memberikan solusi serta pemecahan masalah disaat penulis sedang menghadapi perkuliahan di jurusan Teknik Mesin.
7. Bapak **Arwizet K, ST, MT** selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang selalu melayani penulis dengan baik dalam pengurusan
8. Bapak/Ibu dosen dan staf Jurusan Teknik Mesin yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Teristimewa kedua orang tua yang telah membantu, baik secara materi maupun secara moril.
10. Seluruh teman-teman yang membantu dan memeberikan dukungan selama pembuatan skripsi ini.

Akhirnya seperti pepatah “**Tiada Gading Yang Tak Retak**”, tidak ada manusia yang luput dari kesalahan. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi penelitian ini dimasa mendatang. Semoga

skripsi penelitian ini dapat dilanjutkan menjadi skripsi yang bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Pendidikan Kejuruan	10
1. Kurikulum Pendidikan Kejuruan	11
2. Tujuan Pendidikan Kejuruan	12

3. Model-Model Penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan	13
B. Evaluasi	14
C. Evaluasi Program	15
1. Pengertian Evaluasi Program.....	15
2. Jenis-Jenis Evaluasi Program.....	16
3. Tujuan Evaluasi Program	19
D. Evaluasi CIPP	20
1. <i>Context Evaluation</i>	21
2. <i>Input Evaluation</i>	21
3. <i>Process Evaluation</i>	22
4. <i>Product Evaluation</i>	22
E. Evaluasi Program Praktek Kerja Industri (Prakerin)	23
1. <i>Context Evaluation</i>	23
2. <i>Input Evaluation</i>	24
3. <i>Process Evaluation</i>	24
4. <i>Product Evaluation</i>	24
F. Penelitian Relevan.....	25
G. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel	29

1. Populasi	29
2. Sampel	29
D. Keabsahan dan Keajegan Data Penelitian	31
E. Teknik Pengumpul Data.....	31
1. Pengumpulan Data Primer	31
2. Pengumpulan Data Sekunder	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
1. Reduksi Data.....	38
2. Penyajian Data	39
3. Penarikan Kesimpulan.....	39
G. Langkah-langkah Penelitian	40
1. Tahap Persiapan Penelitian.....	40
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	41
3. Tahap Monitoring Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Deskripsi Data.....	42
1. Variabel <i>Context</i>	42
2. Variabel <i>Input</i>	48
3. Variabel <i>Process</i>	63
4. Variabel <i>Product</i>	72

B. Temuan Data Kualitatif	77
1. Variabel <i>Context</i>	78
2. Variabel <i>Input</i>	79
3. Variabel <i>Process</i>	82
4. Variabel <i>Product</i>	85
C. Pembahasan	86
1. <i>Context</i>	86
2. <i>Input</i>	87
3. <i>Process</i>	91
4. <i>Product</i>	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Jumlah Subyek Guru dan Orang Tua Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 kota Padang	30
Tabel.2 Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifatnya	33
Tabel.3 Kisi-Kisi Instrumen	34
Tabel.4 Tabel Hasil Uji Coba Validitas	35
Tabel.5 Rentangan Kategori Tingkat Pencapaian.....	38
Tabel.6 Deskripsi Tujuan Program Prakerin	42
Tabel.7 Deskripsi Lingkungan Program Prakerin	46
Tabel.8 Deskripsi SDM Siswa.....	49
Tabel.9 Deskripsi SDM Pembimbing	52
Tabel.10 Deskripsi SDM Instruktur.....	56
Tabel.11 Deskripsi Sarana dan Prasarana Pendukung	58
Tabel.12 Deskripsi Sumber Dana Program Prakerin	60
Tabel.13 Deskripsi Arahan dan Bimbingan dari Sekolah	61
Tabel.14 Deskripsi Persiapan Program Prakerin	63
Tabel.15 Deskripsi Pelaksanaan Program Prakerin	65
Tabel.16 Deskripsi Monitoring Program Prakerin.....	68
Tabel.17 Deskripsi Daya Serap Siswa	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Kerangka Konseptual.....	27
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Angket Uji Coba Penelitian.....	101
Lampiran II Data Hasil Uji Coba Penelitian	111
Lampiran III Hasil Wawancara	114
Foto Hasil Wawancara	159
Lampiran IV Data Sekunder Prakerin.....	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai permasalahan muncul dalam sistem pendidikan, diantaranya rendahnya kualitas mutu pendidikan, tidak adanya efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan, belum adanya pemerataan dalam memperoleh akses dibidang pendidikan, dan belum adanya demokrasi pendidikan, serta peran serta masyarakat didunia pendidikan masih terbatas.

Khusus untuk sekolah menengah kejuruan, persoalan yang dirasakan sangat penting berkaitan dengan ketidakmampuan lulusan dalam memasuki lapangan kerja. Hal ini disebabkan karena kualitas lulusan memang jauh dari kehendak pasar. (Wakhinuddin, 2010).

Masalah lulusan pendidikan kejuruan yang belum siap untuk diterima di dunia kerja, mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah. Salah satu bentuk kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk mengatasi hal itu adalah Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda (*Dual Base System*). Realisasi dari Pendidikan Sistem Ganda tersebut adalah dilaksanakannya Praktek Kerja Industri (**Prakerin**). Pelaksanaan Prakerin dimaksudkan agar program pendidikan di sekolah mengacu pada pencapaian kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan dunia industri. (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.323/U/2997, 1994).

Pelaksanaan program praktek kerja industri (Prakerin) di beberapa SMK di Sumatera Barat umumnya juga belum lagi membawa dampak signifikan terhadap peningkatan *skill* lulusan. Prakerin yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan (*skill*), motivasi dan etos kerja lulusan belum lagi tercapai dengan baik.

Dari survei yang penulis lakukan ke SMK Negeri 1 Kota Padang dan wawancara singkat dengan beberapa orang guru, siswa dan alumni didapat informasi bahwa pelaksanaan Prakerin ini belum lagi berjalan seperti yang diharapkan. Dari segi konteks siswa belum lagi dibekali dengan ilmu pengetahuan dan informasi yang memadai tentang dunia kerja sebelum melakukan prakerin, guru pembimbing sering tidak melakukan monitoring ke tempat prakerin, instruktur di DUDI tidak tahu apa yang harus diberikan kepada siswa karena mereka tidak diikutsertakan dalam proses pelaksanaan prakerin dari awal, siswa tidak dikontrol dengan baik oleh *supervisor* maupun pihak sekolah, dan proses penilaian yang diberikan oleh pihak dunia usaha dan industri tidak melalui proses evaluasi yang baik.

Berdasarkan fenomena diatas, SMK Negeri 1 Kota Padang perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi berperan dalam menunjang keberhasilan program Prakerin. Seperti diketahui prakerin merupakan program pendidikan nasional untuk SMK yang memberikan pengalaman bekerja di industri bagi siswa. Dengan demikian siswa mampu memiliki etos kerja yang tinggi untuk kedepannya.

Evaluasi program praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Kota Padang perlu dilakukan guna mengetahui keberhasilan dari program praktek kerja industri yang selama ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 kota Padang. Kelemahan-kelemahan yang ada dalam program Praktek Kerja Industri direvisi atau diperbaiki untuk perbaikan pelaksanaan program ini di masa yang akan datang. Salah satu model evaluasi terhadap program yaitu evaluasi program model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. CIPP merupakan singkatan dari *Context, Input, Process, dan Product*.

Context Evaluation meliputi analisis masalah yang berhubungan dengan lingkungan pendidikan yang khusus. Suatu kebutuhan (*a need*) dirumuskan sebagai suatu kesenjangan antara kondisi sekarang dengan kondisi yang diharapkan. Misalnya rasio antara murid ; guru dalam kondisi sekarang 1:25, tetapi di dalam persetujuan bersama telah diterapkan bahwa rasio tersebut adalah 1:20, maka dengan keadaan seperti tersebut di atas masih terdapat adanya kebutuhan. Apabila kebutuhan-kebutuha tersebut telah diidentifikasi, langkah berikutnya dalam penilaian konteks adalah menjelaskan atau menggambarkan secara jelas tentang tujuan program yang akan memperkecil kebutuhan, yaitu memperkecil kesenjangan antara kondisi aktual dengan kondisi yang diharapkan.

Input Evaluation meliputi pertimbangan tentang *sumber dan strategi* yang diperlukan untuk mencapai tujuan umum dan tujuan khusus suatu program. Informasi-informasi yang terkumpul selama tahap penilaian hendaknya dapat digunakan oleh pengambil keputusan untuk menentukan

sumber dan strategi di dalam keterbatasan dan hambatan yang ada. *Input Evaluation* boleh mempertimbangkan sumber tertentu, apabila sumber-sumber tersebut terlalu mahal untuk dibeli atau tidak tersedia, dan di pihak lain ada alternatif yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Demikian juga menyangkut personil-personil yang dapat melaksanakan program dan diperhitungkan sebagai sumber.

Process Evaluation meliputi koleksi data penilaian yang telah dirancang dan diterapkan dalam praktek, seperti proses pembekalan, monitoring, pembiayaan siswa dalam mengikuti prakerin.

Product Evaluation, adalah penilaian yang dilakukan oleh penilai di dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran tujuan tersebut dikembangkan dan diadministrasikan. Data yang dihasilkan akan sangat berguna bagi administrator dalam menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan.

B. Identifikasi Masalah

Program Praktek Kerja Industri (prakerin) yang telah dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Kota Padang masih belum berjalan dengan baik. Banyak kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program prakerin tersebut diantaranya:

1. Belum optimalnya pemberian pengetahuan teoritik dan informasi tentang dunia usaha dan industri oleh pihak sekolah sebelum siswa melakukan praktek kerja industri.

2. Peralatan praktek di sekolah tertinggal secara teknologi dibanding dengan peralatan di dunia usaha dan industri.
3. Tempat praktek kerja industri siswa SMK Negeri 1 kota Padang, masih ada yang belum sesuai dengan minat dan bakat siswa.
4. Dana monitoring yang diberikan oleh pihak terkait ke sekolah dirasakan masih sangat kecil guna kelancaran program praktek kerja industri yang dilaksanakan.
5. Belum optimalnya pelaksanaan monitoring yang dilakukan oleh guru pembimbing ke tempat praktek kerja industri siswa SMK Negeri 1 kota Padang, sehingga siswa belum mendapatkan pengalaman bekerja yang baik di dunia usaha dan industri.
6. Siswa belum mendapatkan pengalaman bekerja yang baik di dunia usaha dan industri.
7. Instruktur lapangan belum melaksanakan tugasnya dengan optimal dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa SMK Negeri 1 kota Padang yang melaksanakan program praktek kerja industri.
8. Proses evaluasi kepada siswa praktek belum lagi mengikuti prosedur evaluasi yang benar.
9. Tidak ada uji kompetensi bagi siswa di sekolah setelah mereka kembali dari praktek kerja industri.

Sebuah program yang tidak dilakukan evaluasi, maka tidak akan diketahui keberhasilan dari program tersebut. Jika tidak diketahui keberhasilan sebuah program, maka tidak dapat diberikan keputusan lanjutan

dari program pendidikan, oleh sebab itu peneliti merasa perlu untuk mengadakan evaluasi terhadap program praktek kerja industri di SMK Negeri 1 kota Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan realita yang dilakukan melalui survei maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Pemberian teoritik dan informasi tentang dunia usaha dan industri (DUDI) kepada siswa sebelum melaksanakan prakerin.
2. Proses seleksi siswa untuk penentuan tempat praktek kerja yang sesuai dengan minat dan bakat.
3. Proses monitoring pemantauan oleh pembimbing ke lapangan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat.
4. Proses praktek kerja siswa di dunia usaha dan industri.
5. Kinerja instruktur di dunia usaha dan industri (DUDI) dalam memberikan bimbingan terhadap siswa yang sedang melakukan praktek kerja industri (Prakerin).
6. Proses penilaian terhadap kinerja siswa dalam proses praktek kerja di dunia usaha dan industri.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan program Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 dan Padang?
2. Hambatan apa yang ditemukan dalam pelaksanaan program Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Kota Padang?
3. Bagaimanakah *Context Evaluation* terhadap program Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Kota Padang?
4. Bagaimanakah *Input Evaluation* terhadap program Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Kota Padang?
5. Bagaimanakah *Process Evaluation* terhadap program Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Kota Padang?
6. Bagaimanakah *Product Evaluation* terhadap program Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mendiskripsikan pengelolaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Kota Padang, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengungkapkan *Context Evaluation* terhadap program Prakerin di SMK Negeri 1 Kota Padang.
2. Mengungkapkan *Input Evaluation* terhadap program Prakerin di SMK Negeri 1 Kota Padang.
3. Mengungkapkan *Process Evaluation* terhadap program Prakerin di SMK Negeri 1 Kota Padang.
4. Mengungkapkan *Product Evaluation* terhadap program Prakerin di SMK Negeri 1 Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan kejuruan, khususnya tentang Praktek Kerja Industri yang ada di SMK Negeri 1 Kota Padang.
- b. Sebagai bahan kajian dalam memperbaiki pelaksanaan Praktek Kerja Industri, Khususnya tentang Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Kota Padang.
- c. Memberikan pengetahuan bahwa Praktek Kerja Industri sebagai bagian dari proses pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan Kota Padang dan Propinsi Sumatera Barat, sebagai bahan masukan agar dapat melakukan pengelolaan terhadap Praktek Kerja Industri.
- b. Bagi DUDI, hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai bahan informasi bahwa Praktek Kerja Industri merupakan bagian dari proses pendidikan.
- c. Bagi Sekolah, dapat menghasilkan model dan implementasi ideal, sehingga menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- d. Bagi Guru Pembimbing, dapat mengembangkan wawasan guru tentang dunia kerja sesungguhnya dan dapat mempersiapkan siswa dalam menghadapi Praktek Kerja Industri.

- e. Bagi Siswa, dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- f. Bagi Orang tua, dengan mengetahui hasil penelitian ini para orang tua menjadi terbuka tentang manfaat Praktek Kerja Industri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Kejuruan

Ada beberapa istilah yang digunakan di negara barat, yang sering diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi pendidikan kejuruan, istilah ini tersebut di antaranya: *vocational education*, *technical education*, *professional education* dan *practical art education*. menurut United States Congress (1976), Pendidikan kejuruan adalah: “program pendidikan yang secara langsung dikaitkan dengan penyiapan seseorang untuk suatu pekerjaan tertentu atau untuk persiapan tambahan karier seseorang”. Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan untuk memasuki dunia kerja. Sedangkan Djojonegoro (2005:7) menyatakan: ”Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau suatu bidang pekerjaan lain”. Pendapat itu juga didukung oleh Good (1959) dalam Hadi Yanuar Iswanto (2011): “Pendidikan kejuruan merupakan suatu program yang berada dibawah pendidikan tinggi yang diorganisasi menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja tertentu atau meningkatkan pekerjaan dalam dunia kerja”.

Walaupun secara definisi pengertian dari pendidikan kejuruan seperti diuraikan di atas berbeda-beda, tetapi pada prinsipnya memiliki kesamaan

yakni pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja.

1. Kurikulum Pendidikan Kejuruan

Secara garis besar kurikulum pendidikan kejuruan disusun ke dalam komponen yang bersifat:

a. Normatif

Komponen kurikulum yang berperan dalam pembentukan watak manusia Indonesia.

b. Adaptif

Komponen kurikulum yang berperan dalam penanaman dasar dan pengembangan kemampuan profesi.

c. Produktif

Komponen kurikulum yang berperan dalam pembekalan keterampilan produktif sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan dunia kerja.

Ketiga komponen kurikulum di atas pada hakekatnya tidak bisa dipisah, merupakan suatu kesatuan yang utuh agar output dari pendidikan kejuruan tidak hanya bisa bekerja tetapi juga mempunyai perilaku yang baik, berwawasan serta mampu beradaptasi dengan lingkungan dimana dia bekerja.

Komponen produktif memuat bahan kajian dan pelajaran yang membekali keterampilan dan sikap kerja profesional sesuai dengan kemampuan yang dituntut oleh dunia kerja. Bahan kajian dan

pelajaran yang mendukung penguasaan keterampilan produktif dan sikap kerja profesional diberikan melalui pelatihan untuk mandiri.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) dapat menambah mata pelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan serta kebutuhan dunia kerja dengan tidak mengurangi materi kurikulum yang berlaku secara nasional.

2. Tujuan Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan adalah salah satu bentuk dari sistem pendidikan yang ada di Indonesia, tujuan pendidikan kejuruan tidaklah terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya yakni mempersiapkan seseorang untuk mampu berkarir di masyarakat. Peraturan Pemerintah No 29 tahun 1990 dalam Wakhinuddin (2011) dirumuskan bahwa: "Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional". Tujuan yang dirumuskan dalam PP No.29 ini kemudian dijabarkan dalam keputusan Mendikbud No.0490/U/1990 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk:

1. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih atau meluaskan pendidikan dasar.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan sekitar.

3. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
4. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Memperhatikan rumusan tujuan yang dijelaskan tersebut, pendidikan kejuruan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan sumber daya manusia pada suatu bangsa dan pendidikan ini mempunyai misi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap profesionalnya, mampu berkompetisi, dan mampu dalam meniti tahap-tahap perkembangannya agar dapat mempersiapkan dirinya dalam bekerja dan berkarier di dunia ketenagakerjaan.

3. Model-Model Penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan

Model pendidikan kejuruan yang biasa diterapkan di negara-negara maju adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Kejuruan Model Sekolah

Pendidikan kejuruan model sekolah dimana pemberian pelajaran umum, pelajaran kejuruan, Pelajaran sikap, pelajaran norma, dan pelajaran sikap sepenuhnya dilaksanakan di sekolah.

b. Pendidikan Kejuruan Model Sistem Ganda (PSG)

Pendidikan kejuruan model ini mengkombinasikan pemberian pengalaman belajar di sekolah dan pengalaman kerja sarat nilai di dunia kerja. Model ini menganggap bahwa kombinasi pembelajaran di sekolah dan pengalaman kerja di dunia kerja akan memberikan

pengalaman lebih bermakna, karena yang diajarkan telah dikemas menjadi bahan pelajaran yang sistematis, terpadu dan lebih konkret.

Model ini telah banyak dipraktikkan di beberapa negara maju seperti di Jerman, Swiss dan Austria. Tamatan model ini umumnya memiliki kemampuan kerja yang berkualitas tinggi.

c. Pendidikan Kejuruan Model Magang

Pendidikan kejuruan tipe ini menyerahkan sepenuhnya kegiatan pelatihan kepada dunia industri. Jadi industrilah yang memberi penilaian terhadap praktek kerja industri yang dilakukan oleh siswa. Penilaian terhadap praktek kerja industri ini diberikan oleh pembimbing lapangan di industri.

B. Evaluasi

Menurut Mulyono dalam Mulianti (2005:6): “memandang evaluasi sebagai sebuah proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang dievaluasi.”

Einsner dalam Djudju Sudjana (2006:19) menyatakan “evaluasi adalah proses memutuskan suatu program secara kritis dengan menggunakan jasa keahlian”.

Sedangkan Ralph Tyler dalam Suharsimi Arikunto (2008:3): “Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai”.

C. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Stufflebeam (1971) dalam Djudju Sudjana (2006:2) menyatakan bahwa evaluasi program adalah “proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif keputusan. Suharsmi Arikunto dan Abdul Jabar (2004 : 14) dalam Abdul Kadi Karding (2008:31) menyatakan Evaluasi program adalah “proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”. Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standard tertentu yang telah dibakukan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui terlaksana atau tidaknya suatu program secara cermat dengan cara mengetahui keefektifan masing-masing komponen. Berdasarkan hasil evaluasi suatu program dapat diambil suatu keputusan, menghentikan program jika dipandang tidak ada manfaat atau tidak terlaksana sebagaimana yang diharapkan, merevisi program jika bagian-bagian tertentu kurang sesuai dengan harapan atau melanjutkan program jika pelaksanaan program menunjukkan segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan

menyebarkan program jika program sudah berhasil dan sangat perlu dilaksanakan di tempat dan waktu yang lain.

2. Jenis-Jenis Evaluasi Program

a. Evaluasi CIPP

Menurut Stufflebeam (1967), jenis evaluasi CIPP berorientasi pada pemegang keputusan untuk menolong administrator dalam membuat keputusan. Ia merumuskan evaluasi sebagai suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Dia membuat pedoman kerja untuk melayani para manajer dan administrator menghadapi empat macam keputusan pendidikan, membagi evaluasi menjadi empat macam, yaitu:

- a) *Context Evaluation*, evaluasi terhadap konteks ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai program, dan merumuskan tujuan program.
- b) *Input Evaluation*, evaluasi terhadap masukan ini membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.
- c) *Process Evaluation*, evaluasi terhadap proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan sampai

sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki.

- d) *Product Evaluation*, evaluasi terhadap produk atau hasil untuk menolong keputusan selanjutnya, apa hasil yang telah dicapai? Apa yang harus dilakukan setelah program berjalan.

Keempat hal tersebut diatas merupakan sasaran evaluasi yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program/kegiatan. Jenis evaluasi CIPP adalah jenis evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem. Dengan demikian apabila evaluator sudah menentukan jenis CIPP akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program berdasarkan komponennya.

b. Evaluasi UCLA

Evaluasi UCLA adalah jenis evaluasi yang hampir sama dengan jenis CIPP. Evaluasi UCLA adalah bertujuan untuk meyakinkan, memilih informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih alternatif. Evaluasi UCLA terdiri dari lima jenis evaluasi, yaitu:

- a) *Sistem Assement*, memberikan informasi tentang keadaan atau posisi sistem.
- b) *Program Planning*, membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program.
- c) *Program Implementation*, yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang direncanakan.
- d) *Program Improvement*, yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja, atau berjalan? Apakah menuju pencapaian tujuan, adakah hal-hal atau masalah baru yang muncul tak terduga.
- e) *Program Certification*, yang memberi informasi tentang nilai atau guna program.

c. Evaluasi *Stake*

Jenis evaluasi ini dikembangkan oleh *Stake* menekankan pada dua jenis evaluasi yaitu deskripsi (*Discription*) dan pertimbangan (*Judgments*) serta membedakan tiga fase dalam evaluasi program yaitu:

- a) Persiapan atau pendahuluan (*antecedents*)
- b) Proses atau transaksi (*transaction-processes*)

c) Keluaran atau hasil (*outcomes, output*)

Description *Matrix* berhubungan dengan *Intents* (tujuan dan *observations* (*effect*=akibat). *judgments* berhubungan dengan (tolak ukur=kriteria/dan *judgments* (pertimbangan). *Stake* menegaskan bahwa ketika kita sedang menimbang-nimbang di dalam menilai suatu program pendidikan, kita tentu melakukan perbandingan relatif (antara satu program dengan yang lain) dan / atau perbandingan *absolut* (satu program dengan standar).

Penekanan paling besar pada jenis evaluasi ini adalah pendapat bahwa evaluator membuat keputusan tentang program yang sedang dievaluasi. *Stake* menunjukkan bahwa *description* adalah berbeda dengan pertimbangan (*judgments*).

Di dalam jenis evaluasi ini data tentang *Antecedent* (Input), *Transaction* (*Process*), dan *Outcomes* (*Product*) tidak hanya dibandingkan untuk menentukan kesenjangan antara yang diperoleh dengan yang diharapkan, tetapi juga dibandingkan dengan standar mutlak agar diketahui dengan jelas manfaat kegiatan didalam suatu program. Dengan tegas *Stake* mengatakan bahwa bukannya evaluasi jika tidak memberikan pertimbangan.

3. Tujuan Evaluasi Program

Menurut Djudju Sudjana (2006:36-46) ada enam tujuan evaluasi program yaitu:

1. Memberikan masukan untuk perencanaan program.

2. Memberikan masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian program.
3. Memberikan masukan untuk modifikasi program.
4. Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program.
5. Memberikan masukan untuk motivasi dan pembinaan pengelola dan pelaksanaan program.
6. Memberikan masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program.

D. Evaluasi CIPP

Evaluasi model CIIP merupakan model yang banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam,dkk (1967) di *Ohio State University (OSU)* dalam Suharsimi Arikunto (1988:38) . CIPP merupakan singkatan dari :

Context Evaluation : Evaluasi terhadap konteks

Input Evaluation : Evaluasi terhadap masukan

Process Evaluation : Evaluasi terhadap proses

Product Evaluation : Evaluasi terhadap hasil

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adala komponen dari proses sebuah program kegiatan. Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

1. *Context Evaluation*

Evaluasi terhadap konteks menjelaskan lingkungan yang relevan, berkaitan dengan penggambaran kondisi yang diharapkan atau kondisi aktual yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Evaluasi konteks mengarah pada kebutuhan yang tidak ditemukan dan kesempatan yang hilang serta diagnosis alasan terhadap kebutuhan yang tidak terlibat.

Evaluasi konteks merupakan suatu analisis situasi, membaca realitas dimana individu menemukan diri mereka dan menilai bahwa realitas tersebut berhubungan dengan yang ingin mereka lakukan.

2. *Input Evaluation*

Evaluasi terhadap masukan meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan.

Evaluasi terhadap masukan bermanfaat untuk membimbing pemilihan strategi program dalam menspesifikasikan rancangan prosedural. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Pertanyaan yang mendasar adalah bagaimana rencana

penggunaan sumber-sumber yang ada sebagai upaya memperoleh rencana program yang efektif dan efisien.

3. *Process Evaluation*

Informasi untuk keperluan perbaikan program dan pelaksanaan pendidikan mencakup baik informasi tentang proses maupun hasil jangka pendek yang dicapai peserta didik selama dan pada akhir tiap unit program. Kadang-kadang disebut juga dengan istilah evaluasi implementasi kurikulum. Disini dipergunakan istilah proses untuk memperkuat pengertian kurikulum sebagai sesuatu yang terjadi di sekolah. Lagipula, istilah evaluasi proses dianggap lebih memberikan kedudukan yang sama antara dimensi kurikulum sebagai ide, rencana, hasil, dan kurikulum sebagai kegiatan.

4. *Product Evaluation*

Evaluasi terhadap hasil mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya berhenti, modifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk yang seperti sekarang. Evaluasi produk meliputi penentuan dan penilaian dampak umum dan khusus suatu program, mengukur dampak yang terantisipasi, mengidentifikasi dampak yang tak terantisipasi, memperkirakan kebaikan program serta mengukur efektifitas program.

E. Evaluasi Program Praktek Kerja Industri (Prakerin)

Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui keefektifan masing-masing komponen. Berdasarkan hasil evaluasi suatu program dapat diambil suatu keputusan, menghentikan program jika dipandang tidak ada manfaat atau tidak terlaksana sebagaimana yang diharapkan, merevisi program jika bagian-bagian tertentu kurang sesuai dengan harapan atau melanjutkan program jika pelaksanaan program menunjukkan segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan menyebarluaskan program jika program sudah berhasil dan sangat perlu dilaksanakan di tempat dan waktu yang lain. Salah satu model evaluasi program ialah model CIIP. Model CIIP dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1967) di *Ohio State University*. Model CIPP adalah model yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

1. Context Evaluation

Evaluasi terhadap konteks merupakan studi terhadap lingkungan dimana program itu berjalan, yang berguna dalam memberikan rasional dalam menentukan tujuan. Evaluasi konteks dalam pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) dimaksudkan untuk melihat kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) seperti kurikulum dan sarana dan prasarana terlaksananya Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) dengan baik.

2. *Input Evaluation*

Evaluasi input merupakan evaluasi tentang sumber dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dari program. Evaluasi input dirancang untuk menyediakan informasi dalam menentukan bagaimana menggunakan sumber-sumber untuk mencapai tujuan program. Evaluasi input dalam pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) dimaksudkan untuk mengetahui siswa dan guru yang terlibat Program Praktek Kerja Industri (Prakerin), strategi pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin), kurikulum yang dipakai dan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin).

3. *Process Evaluation*

Evaluasi terhadap proses diarahkan pada sejauh mana program tersebut dapat dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Evaluasi proses dimaksudkan untuk mengukur relevansi Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) dengan kebutuhan siswa, melihat sejauhmana pelaksanaan program serta hambatan dalam pelaksanaan program.

4. *Product Evaluation*

Dalam evaluasi terhadap produk atau hasil, pengukuran berupa apakah program yang dijalankan telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi produk dalam pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) dimaksudkan untuk mengetahui

tingkat keberhasilan program maupun daya serap siswa SMK Negeri 1 kota Padang selama melaksanakan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin).

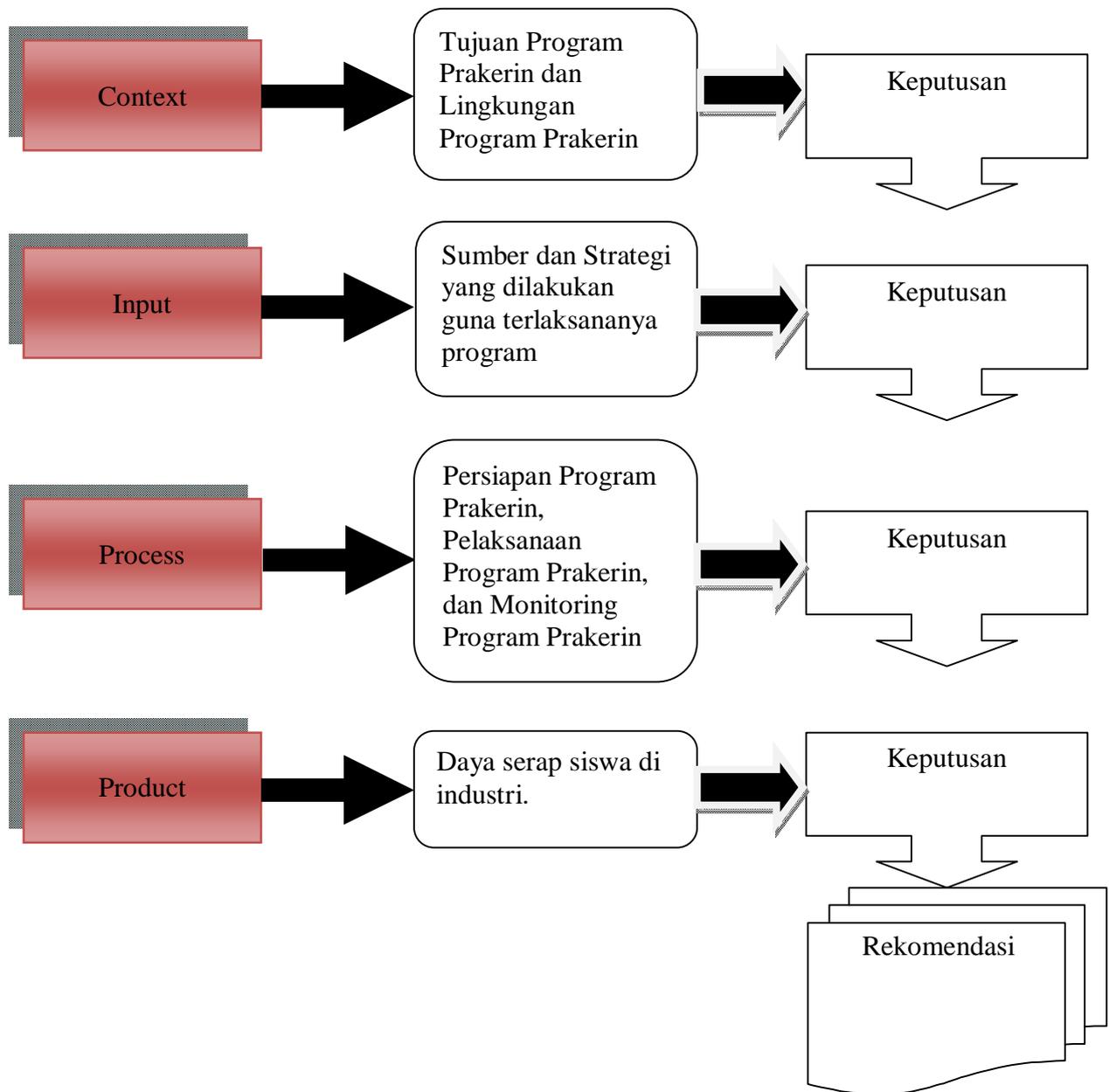
F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang peneliti ajukan didasari dari hasil-hasil penelitian terdahulu. Sri Rahayu (2006) dalam penelitiannya berjudul “ Evaluasi Program Akselarasi di SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun 2006/2007” menyatakan, bahwa evaluasi program kelas akselarasi di SMA Negeri 1 Karanganyar berjalan dengan baik. Baik dari segi konteks, input, proses dan produk pada sekolah ini telah berjalan dengan baik.

Wahab (2004) dalam penelitiannya “Rasa Sosial Anak Akselarasi Pada SD, SMP dan SMA” menegaskan ternyata prilaku rasa sosial siswa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Tidak ditemukan siswa akselarasi bersikap individual dan egois, mereka juga aktif dalam kegiatan sekolah dan di luar sekolah. Pada tingkat SD, ditemukan kecendrungan rasa sosial kurang atau terdapat perbedaan, karena tuntutan belajar yang tinggi pada siswa akselarasi sehingga menyebabkan kurangnya kesempatan bermain. Banyak kritik untuk program kelas akselarasi pada jenjang SD.

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat penulis uraikan sebagai berikut. Dari segi *Context* yang terkait dengan tujuan prakerin dan lingkungan prakerin akan penulis teliti dengan *Kuesioner* maupun wawancara yang nantinya akan melahirkan alternatif-alternatif keputusan yang dapat diambil, begitu pun dengan variabel *input*, *process*, dan *product* penulis juga akan melakukan penelitian dengan menggunakan *Kuesioner* dan wawancara guna mengambil alternatif keputusan, sehingga hasil akhir dari evaluasi yang dilakukan dapat diambil rekomendasinya. Apakah evaluasi ini akan dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptualnya digambarkan dalam Skemanya dibawah ini.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian tentang evaluasi program prakerin dalam kaitannya dengan kompetensi siswa kelas XI smk negeri kota padang dengan model CIPP dapat ditarik kesimpulan :

1. *Context* dalam program prakerin SMK Negeri 1 kota Padang ditinjau dari segi tujuan program prakerin dan lingkungan program prakerin telah berjalan dengan sangat baik, angka deskriptifnya 95,33% dan 95,48% yang didukung oleh hasil wawancara dengan informan.
2. *Input* dalam program prakerin siswa SMK Negeri 1 kota Padang ditinjau dari segi SDM siswa, SDM pembimbing, SDM instruktur, sarana dan prasarana pendukung, sumber dana, dan arahan dari sekolah, telah berjalan sangat baik dengan angka deskriptifnya 95,23% dan 95,21%. Hasil dari deskriptif ini didukung oleh hasil wawancara dengan informan yang diwawancarai.
3. *Process* program prakerin siswa SMK Negeri 1 kota Padang ditinjau dari segi persiapan pelaksanaan program prakerin, pelaksanaan program prakerin, dan monitoring pelaksanaan program prakerin. Telah berjalan sangat baik dengan perolehan angka deskriptif 95,21% serta didukung oleh hasil wawancara dengan informan.

4. *Product* program prakerin siswa SMK Negeri 1 kota Padang.

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan terhadap siswa SMK Negeri 1 kota Padang yang telah mengikuti prakerin dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa yang mengikuti prakerin secara keseluruhan sangat baik, sehingga siswa SMK Negeri 1 kota Padang mampu untuk terjun ke dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang program yang lebih tinggi. Sehingga program ini dapat dilanjutkan.

B. Saran

1. Walaupun program prakerin di SMK Negeri 1 kota Padang telah berjalan dengan sangat baik, penulis masih ada melihat beberapa orang siswa yang setelah selesai melaksanakan program prakerin masih belum mengindahkan kedisiplinan di sekolah. oleh sebab itu, diharapkan pihak sekolah lebih memperhatikan kedisiplin siswa dalam berpenampilan.
2. Meskipun peraturan di industri berbeda dengan peraturan yang ada di sekolah, pihak sekolah hendaknya memberitahuakan dan menghimbau kepada siswa agar tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan yang telah dibuat oleh sekolah sebelum dan setelah melaksanakan program prakerin.
3. Demi kelancaran program prakerin selanjutnya, penulis berharap agar guru pembimbing lebih sering lagi memonitoring siswa dalam pelaksanaan program prakerin yang akan datang.

4. Didalam pembekalan atau coaching, pihak sekolah hendaknya lebih menyerukan lagi kepada siswa agar siswa mengutamakan K3 dan pemeliharaan mesin didalam bekerja di industri, sebab resiko kecelakaan kerja di industri sangat besar bahkan dapat berakibat fatal bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Karling. 2005. *Evaluasi Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Kota Semarang*. Ringkasan Tesis. Tidak Dipublikasikan. Program S2. Universitas Diponegoro Semarang.
- A.Mulianti.A.M. 2005. *Evaluasi Pendidikan Sistem Ganda*. Ringkasan Tesis. Tidak Dipublikasikan. Program S2. Universitas Negeri Jakarta.
- Djudju Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Edison Blog. *Evaluasi CIPP* . 2011. Diakses Pada Tanggal 4 Januari 2011.
- Grec 07 Blog. *Evaluasi*. 2011. Diakses Pada Tanggal 6 Januari 2011.
- Hadi Yanuar Isnanto Blog. *Pendidikan Kejuruan*. Diakses Pada Tanggal 6 Januari 2011.
- Saedan. 2010. *Pengelolaan Pendidikan Sistem Ganda*. Ringkasan TESIS. Tidak Dipublikasikan. Program S2. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sri Rahayu. 2006. *Evaluasi Program Akselerasi Di SMA Negeri 1 Karanganyar*. Ringkasan Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Program S1. IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- . 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- . 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. PT. Bina Aksara: Jakarta.

Wahab. 2004. *Rasa Sosial Anak Akselerasi Pada SD,SMP,SMA*. Ringkasan Tesis. Tidak Dipublikasikan. Program S2. Universitas Gajah Mada.

Wahyu Nurhadjmo. 2008. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda Disekolah Menengah Kejuruan* . Ringkasan TESIS. Tidak dipublikasikan. Program S2. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tama Indra Brilian Blog. *Model Evaluasi CIPP*. 2011. Diakses Pada Tanggal 22 April.

Wakhinuddin . *Evaluasi Pendidikan*. 2010. Diakses Pada Tanggal 17 Januari.